BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Kota Bandung yang sangat tinggi baik secara alami maupun akibat arus urbanisasi mengakibatkan permintaan untuk perumahan semakin besar. Salah satu pihak yang berkompeten dalam penyediaan pembangunan perumahan adalah Perum Perumnas Cabang Bandung yang membangun perumahan dengan skala besar di Kota Bandung yang dibangun pada tahun 1985. Pembangunan ini adalah untuk mendorong pembangunan kota yang terarah dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Penataan dan pengelolaan perumahan dan permukiman yang layak dan terjangkau berdasarkan rencana tata ruang merupakan misi Perum Perumnas untuk mendukung pengembangan wilayah secara berkelanjutan termasuk mendukung kebijakan pemerintah kota dalam upaya penerapan kebijakan di bidang perumahan dan permukiman.

Pembangunan perumahan berskala besar di Kota Bandung terletak di sebelah timur Kota Bandung yang termasuk wilayah pengembangan (WP) Ujung Berung yaitu Perumahan Griya Bumi Antapani yang dibangun pada pelita III yang saat ini termasuk kedalam wilayah administratif Kecamatan Antapani. Lingkungan perumahan ini memiliki areal seluas 143 Ha, yang dibangun dalam 2 tahap, tahap I dibangun pada tahun 1985 dan tahap II dibangun pada tahun 1988. Selain itu, Perum Perumnas juga memiliki lahan seluas 32,1 Ha dan lahan tersebut berdekatan dengan Griya Bumi Antapani yang dimanfaatkan oleh pengembang lain. Ada empat kompleks perumahan selain Perumahan Griya Bumi Antapani yaitu, Perumahan Bougenville Estate, Perumahan Pratista, Perumahan Mitra Dago Parahyangan dan Perumahan Belleza. Dengan demikian keseluruhan lahan milik Perum Perumnas yang dibangun untuk perumahan mencakup 175,1 Ha dengan jumlah rumah 7374 unit. Dengan melihat jumlah unit rumah tersebut bisa dikatakan bahwa perumahan di Antapani berpotensi dapat membangkitkan pergerakan yang besar terutama pergerakan dengan maksud bekerja yang selalu dilakukan setiap hari oleh pelaku pergerakan.

Untuk mencapai lokasi tempat bekerja pelaku pergerakan dari dan ke perumahan di Antapani dilayani oleh beberapa ruas jalan. Jalan tersebut adalah Jalan Purwakarta, Jalan Terusan Jakarta, Jalan Parakan, Jalan Pacuan Kuda dan Jalan Antapani. Dari beberapa jalan tersebut jalan yang dilalui oleh angkutan umum adalah Jalan Purwakarta dan Jalan Terusan Jakarta yang mana pada jam-jam sibuk pagi hari dan sore hari relatif macet.

Dengan jumlah rumah yang banyak dan tingginya volume lalu-lintas di beberapa ruas jalan yang menghubungkan perumahan di Antapani dengan lokasi lain dan juga adanya ketersediaan sarana dan prasarana transportasi jalan maka potensi pergerakan dari dan ke kawasan perumahan di Antapani diperkirakan cukup tinggi. Mengingat salah satu maksud pergerakan yang dominan adalah bekerja maka pertanyaan yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah yang berkaitan dengan karakteristik pergerakan penduduk dengan maksud bekerja.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya perumahan di Antapani dan didukung pula dengan kertersediaan prasarana jalan maka akan berpotensi menimbulkan pergerakan terutama pergerakan dengan maksud bekerja. Berdasarkan hal tersebut, maka pentingnya meneliti karakteristik pergerakan, khususnya pergerakan dengan maksud bekerja.

Dengan melihat fenomena yang terjadi, maka yang ingin di jawab dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik pergerakan penduduk perumahan di Antapani dengan maksud bekerja, yang mencakup:

1. Bagaimana sebaran pergerakan dengan maksud bekerja yang berasal dari perumahan di Antapani?
2. Apa moda yang digunakan untuk pergi dan pulang bekerja?
3. Apakah ada tujuan antara pada saat pergerakan dari rumah ke tempat kerja dan sebaliknya?
4. Bagaimana rute pergerakan dengan maksud bekerja?
5. Bagaimana sebaran waktu pergerakan pada saat pergi dan pulang bekerja?
6. Berapa lama waktu tempuh yang dibutuhkan dalam melakukan pergerakan pergi dan pulang bekerja?

7. Berapa biaya yang dikeluarkan untuk pergerakan dengan maksud bekerja?
8. Bagaimana persepsi mengenai kondisi lalu-lintas saat pergi dan pulang bekerja?
9. Apakah ada hubungan keterkaitan antar komponen-komponen karakteristik tersebut?

Pergerakan yang dimaksud mencakup bangkitan dan tarikan dari dan ke perumahan terstruktur di Antapani berkaitan dengan maksud bekerja.

1.3 Tujuan, Sasaran dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan permasalahan yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka tujuan studi ini adalah untuk mengetahui karakteristik pergerakan penduduk yang bermukim di perumahan terstruktur di Kecamatan Antapani dengan maksud bekerja.

1.3.2 Sasaran

Sedangkan sasaran-sasaran yang ingin dicapai berkaitan dengan tujuan di atas, yaitu:

1. Identifikasi kecamatan tempat bekerja
2. Identifikasi moda yang digunakan pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja
3. Identifikasi tujuan antara pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja
4. Identifikasi rute pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja
5. Identifikasi waktu pergi dari rumah dan waktu pulang ke rumah
6. Identifikasi waktu tempuh menuju tempat bekerja dan waktu tempuh pulang ke rumah
7. Identifikasi biaya yang dikeluarkan dalam satu minggu
8. Identifikasi persepsi kondisi lalu lintas pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja
9. Analisis hubungan antara komponen-komponen variabel karakteristik pergerakan

1.3.3 Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Memberikan gambaran distribusi pergerakan dari perumahan terstruktur di Kecamatan di Antapani.
2. Memberikan gambaran kontribusi pergerakan perumahan terstruktur di Kecamatan Antapani terhadap volume lalu-lintas.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu : ruang lingkup wilayah studi dan ruang lingkup materi yang akan dipaparkan pada sub-sub bab selanjutnya.

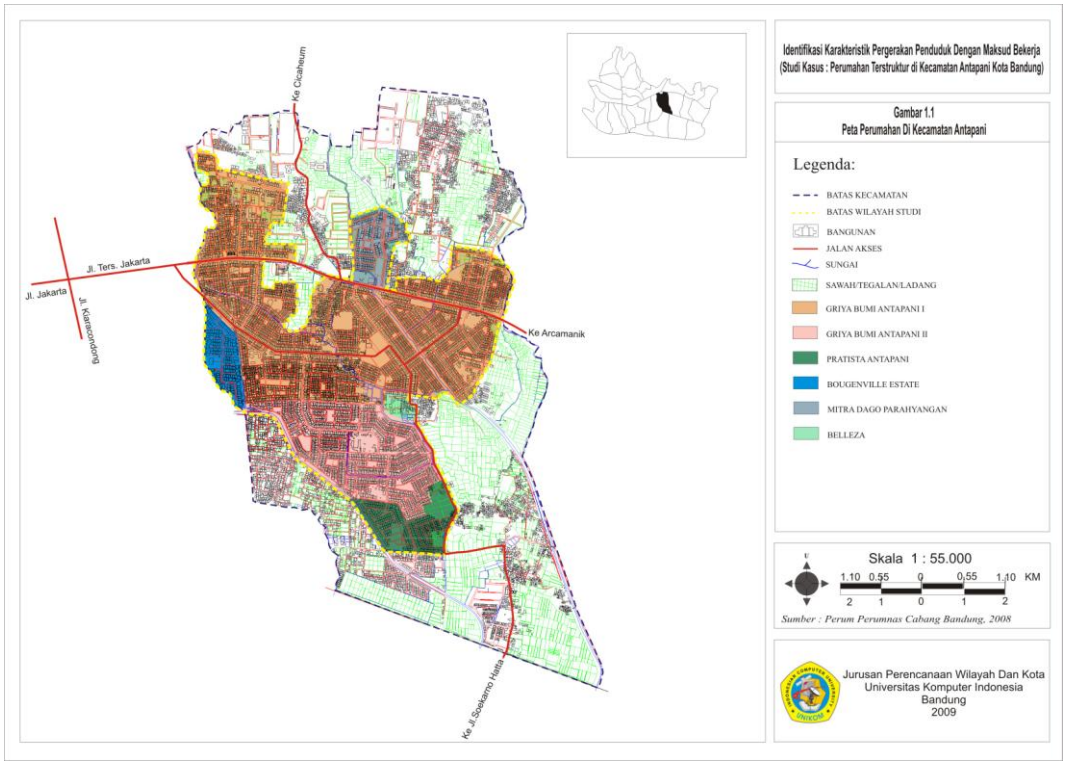
1.4.1 Ruang lingkup Wilayah Studi

Wilayah studi yang akan dikaji adalah perumahan terstruktur di Antapani yang terletak di Kecamatan Antapani Kota Bandung. Pertimbangan pemilihan perumahan di Kecamatan Antapani yang dijadikan lokasi studi adalah atas dasar :

1. Perumahan ini adalah perumahan berskala besar yang berkembang dari tahun ke tahun
2. Perumahan ini terletak tidak jauh dari pusat kota dan pusat kegiatan lain (cukup strategis)
3. Perumahan ini dilalui rute angkutan umum

Pengambilan sampel dalam studi ini hanya dibatasi pada perumahan terstruktur di Kecamatan Antapani yang menempati kavling tanah matang (KTM) milik Perum Perumanas Antapani, yaitu Perumahan Griya Antapani I, Perumahan Griya Antapani II, Perumahan Bougenville Estate, Perumahan Pratista Antapani, Perumahan Mitra Dago Parahyangan dan Perumahan Belleza.

Untuk lebih jelasnya mengenai Peta Perumahan di Kecamatan Antapani Kota Bandung dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Gambar 1.1

Peta Perumahan di Antapani

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Penyusunan tugas akhir dengan judul *Identifikasi Karakteristik Pergerakan Penduduk Dengan Maksud Bekerja (Studi Kasus : Perumahan Terstruktur Di Kecamatan Antapani Kota Bandung)* ini difokuskan pada pembahasan mengenai karakteristik pergerakan penduduk perumahan terstruktur di Antapani Kota Bandung dengan maksud bekerja. Untuk lebih jelasnya lingkup pembahasan studi ini meliputi :

1. Mengidentifikasi kecamatan tempat bekerja

   Identifikasi kecamatan tempat bekerja akan memberikan gambaran mengenai kecamatan tempat bekerja penduduk yang bertempat tinggal di Perumahan di Antapani, yaitu berada di Kecamatan Antapani, Kecamatan lain di Kota Bandung, dan di luar Kota Bandung. Tujuannya untuk mengetahui sebaran pergerakan dengan maksud bekerja.
2. Mengidentifikasi moda yang digunakan pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja

   Identifikasi moda/kendaraan yang digunakan pada saat pergi dan saat pulang bekerja akan memberikan gambaran mengenai moda/kendaraan yang digunakan pelaku pergerakan. Moda yang digunakan antara lain : angkutan umum (angkot), angkutan umum roda dua (ojek), angkutan umum roda tiga (becak), Bus kota, bus karyawan, angkutan pribadi roda empat, angkutan pribadi roda dua dan lainnya. Tujuannya untuk mengetahui moda yang digunakan pada saat pergi dan pulang bekerja.
3. Mengidentifikasi tujuan antara pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja

   Identifikasi tujuan antara pada saat pergi dan pada saat pulang akan memberikan gambaran mengenai tujuan lain pada saat pergerakan dari rumah ke tempat kerja begitu pula sebaliknya. Tujuan lain yang dimaksud antara lain : berbelanja, mengantar/jemput anak, mengantar saudara/kerabat, mengunjungi teman/saudara, pergi ke fasilitas kesehatan, urusan pribadi, rekreasi dan lain-lain. Tujuannya adalah untuk mengetahui pola dan jenis pergerakan pergi dan pulang bekerja

4. Mengidentifikasi rute pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja

   Identifikasi rute pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja akan memberikan gambaran mengenai rute yang rutin dilalui saat menuju lokasi tempat bekerja dan rute saat pulang bekerja. Gambaran mengenai rute dapat dilihat berdasarkan moda yang digunakan, jika moda yang digunakan adalah angkutan umum maka rute dilihat berdasarkan trayek angkutan umum tersebut, namun jika menggunakan kendaraan pribadi ditanyakan langsung kepada responden mengenai rute jalan yang rutin dilalui. Tujuannya adalah untuk mengetahui jalan yang dilalui saat pergi dan pulang bekerja oleh pelaku pergerakan

5. Mengidentifikasi waktu pergi dari rumah dan waktu pulang ke rumah

   Identifikasi waktu pada saat pergi saat pulang akan memberikan gambaran mengenai waktu pergi melakukan aktivitas bekerja dan waktu pada saat pulang setelah beraktivitas bekerja. Tujuannya untuk mengetahui waktu puncak pada saat pergi dan pulang bekerja.

6. Mengidentifikasi waktu tempuh perjalanan menuju lokasi tempat bekerja dan waktu tempuh saat pulang ke rumah

   Identifikasi waktu tempuh menuju lokasi tempat bekerja dan waktu tempuh saat pulang ke rumah akan memberikan gambaran mengenai waktu tempuh yang dibutuhkan menuju lokasi tempat bekerja dan waktu tempuh saat pulang ke rumah. Waktu tempuh yang dimaksud antara lain : <10 menit, 11 – 20 menit, 21 – 30 menit, 31 - 40 menit, 41 – 50 menit, 51 – 60 menit dan >61 menit. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa lama waktu yang dibutuhkan saat menuju lokasi tempat bekerja dan waktu tempuh saat pulang ke rumah yang dilakukan oleh pelaku pergerakan, yang dalam studi ini akan dikaji waktu tempuh pergerakan yang dihitung dari rumah pelaku pergerakan sebagai titik asal (rumah) serta waktu tempuh pergerakan yang dihitung dari lokasi tempat bekerja menuju titik asal (rumah).

7. Mengidentifikasi biaya yang dikeluarkan dalam satu minggu

   Identifikasi biaya yang dikeluarkan akan memberikan gambaran mengenai biaya pergerakan yang harus dikeluarkan dalam satu minggu. Biaya pergerakan yang dimaksud adalah <Rp.50.000, Rp.51.000-Rp.75.000,

Rp.76.000-Rp.100.000 dan >Rp.100.000. Tujuannya adalah untuk mengetahui biaya pergerakan yang harus dikeluarkan oleh pelaku pergerakan dalam satu minggu.

8. Mengidentifikasi persepsi kondisi lalu lintas pada saat pergi dan pada saat pulang

   Identifikasi persepsi kondisi lalu lintas pada saat pergi dan pada saat pulang akan memberikan gambaran mengenai persepsi mengenai kondisi lalu lintas saat pergi menuju lokasi tempat bekerja dan saat pulang bekerja. Persepsi kondisi lalu lintas yang dimaksud adalah macet, sedikit macet dan tidak macet. Tujuannya adalah untuk mengetahui persepsi dari pelaku pergerakan mengenai kondisi lalu-lintas saat pergi menuju lokasi tempat bekerja dan saat pulang ke bekerja.

9. Menganalisis hubungan antara komponen-komponen variabel karakteristik pergerakan

   Analsisis hubungan/keterkaitan antara komponen variabel karakteristik pergerakan pada saat pergi dan pulang bekerja. Terdiri dari waktu dengan kecamatan tempat bekerja, waktu dengan tujuan antara, waktu dengan persepsi kondisi lalu-lintas, waktu dengan rute, waktu pergerakan dengan waktu tempuh, moda dengan kecamatan tempat bekerja, moda dengan waktu tempuh, moda dengan biaya, moda dengan waktu, moda dengan persepsi kondisi lalu-lintas, tujuan antara dengan moda, tujuan antara dengan waktu tempuh, tujuan antara dengan biaya, tujuan antara dengan rute, waktu tempuh dengan kecamatan tempat bekerja, waktu tempuh dengan rute, waktu tempuh dengan persepsi kondisi lalu-lintas, waktu tempuh dengan biaya, biaya dengan kecamatan tempat bekerja, rute dengan kecamatan tempat bekerja dan rute dengan persepsi kondisi lalu-lintas.

   Untuk lebih jelasnnya, variabel penelitian yang akan di bahas pada setiap sasaran dapat dilihat pada **Tabel I.1** dibawah ini :

Tabel I.1
Variabel Penelitian

Sasaran	Variabel
Identifikasi kecamatan tempat bekerja untuk mengetahui sebaran pergerakan dengan maksud bekerja	• Kecamatan tempat bekerja (1) Kawasan di wilayah studi (Kecamatan Antapani) (2) Kec. Kiaracondong (3) Kec. Arcamanik (4) Kec. Mandalajati (5) Kec. Buahbatu (6) Kec. Cibeunying Kidul (7) Kec. Batununggal (8) Kec. Gedebage (9) Kec. Cinambo (10) Kec. Ujungberung (11) Kec. Cibeunying Kaler (12) Kec. Bandung Wetan (13) Kec. Sumur Bandung (14) Kec. Lengkong (15) Kec. Bandung Kidul (16) Kec. Rancasari (17) Kec. Cibiru (18) Kec. Panyileukan (19) Kec. Coblong (20) Kec. Regol (21) Kec. Cicendo (22) Kec. Andir (23) Kec. Sukajadi (24) Kec. Astana Anyar (25) Kec. Cidadap (26) Kec. Bojongloa Kidul (27) Kec. Bojongloa Kaler (28) Kec. Babakan Ciparay (29) Kec. Sukasari (30) Kec. Bandung Kulon (31) Kec. Luar Kota Bandung

Lanjutan Tabel

Identifikasi moda yang digunakan pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja	• Moda yang digunakan pada saat pergi bekerja – Angkutan umum (Angkot) – Angkutan umum roda dua (Ojek) – Angkutan umum roda tiga (Becak) – Bus kota – Bus karyawan – Angkutan pribadi roda empat – Angkutan pribadi roda dua – Lainnya • Moda yang digunakan pada saat pulang bekerja – Angkutan umum (Angkot) – Angkutan umum roda dua (Ojek) – Angkutan umum roda tiga (Becak) – Bus kota – Bus karyawan – Angkutan pribadi roda empat – Angkutan pribadi roda dua – Lainnya
Identifikasi tujuan antara pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja untuk mengetahui jenis pergerakan pergi dan pulang bekerja	• Tujuan antara sebelum ke tempat kerja – Berbelanja – Mengantar/jemput anak – Mengantar/jemput kerabat/saudara – Mengunjungi teman/saudara – Pergi ke fasilitas kesehatan – Urusan pribadi – Rekreasi – Lain-lain • Tujuan antara sesudah pulang bekerja – Berbelanja – Mengantar/jemput anak – Mengantar/jemput kerabat/saudara – Mengunjungi teman/saudara – Pergi ke fasilitas kesehatan – Urusan pribadi – Rekreasi – Lain-lain
Identifikasi rute pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja untuk mengetahui jalan yang dilalui pergi dan pulang bekerja	• Trayek angkutan umum yang rutin digunakan saat pergi dan pulang bekerja (jika moda yang digunakan angkutan umum) • Rute jalan yang rutin dilalui saat menuju ke tempat kerja dan sebaliknya (jika moda yang digunakan angkutan pribadi)

Lanjutan Tabel

Identifikasi waktu pergi dari rumah dan waktu pulang ke rumah untuk mengetahui waktu puncak pergi dan pulang bekerja	• Waktu pergi dan pulang bekerja **Pergi** – 05.01 - 05.30 – 05.31 - 06.00 – 06.01 - 06.30 – 06.31 - 07.00 – 07.01 - 07.30 – 07.31 - 08.00 – 08.01 - 08.30 – 08.31 - 09.00 – 09.01 - 09.30 – 09.31 - 10.00 – 10.01 - 10.30 – 10.31 - 11.00 – 11.01 - 11.30 – 11.31 - 12.00 – 12.01 - 12.30 – 12.31 - 13.00 – ≥ 13.01 **Pulang** – 13.01 - 13.00 – 13.30 - 14.00 – 14.01 - 14.30 – 14.30 - 15.00 – 15.01 - 15.30 – 15.31 - 16.00 – 16.01 - 16.30 – 16.31 - 17.00 – 17.01 - 17.30 – 17.31 - 18.00 – 18.01 - 18.30 – 18.31 - 19.00 – 19.01 - 19.30 – 19.31 - 20.00 – 20.01 - 20.30 – 20.31 - 21.00 – 21.01 - 21.30 – 21.31 – 22.00 – 22.01 – 22.30 – 22.31 – 23.00 – 23.01 – 23.30 – 23.31 – 24.00 – ≥ 24.01
Identifikasi waktu tempuh menuju tempat bekerja dan waktu tempuh pulang ke rumah	• Waktu tempuh pergerakan dengan maksud bekerja **Pergi** – < 10 menit – 11– 20 menit – 21 – 30 menit – 31 – 40 menit – 41 – 50 menit – 51 – 60 menit – ≥ 61 **Pulang** – < 10 menit – 11– 20 menit – 21 – 30 menit – 31 – 40 menit – 41 – 50 menit – 51 – 60 menit – ≥ 60
Identifikasi biaya yang dikeluarkan dalam satu minggu	• Biaya pergerakan yang dikeluarkan dalam satu minggu – < Rp.50.000 – Rp.51.000-Rp.75.000 – Rp.76.000-Rp.100.000 – >Rp.100.000
Identifikasi persepsi kondisi lalu lintas pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja	• Kondisi lalu lintas pada saat pergi bekerja – Macet – Sedikit macet – Tidak macet • Kondisi lalu lintas pada saat pulang bekerja – Macet – Sedikit macet – Tidak macet

Lanjutan Tabel

Analisis hubungan antara dua variabel yang dapat mempengaruhi pergerakan dengan maksud bekerja pada saat pergi dan pulang	• Moda dengan kecamatan tempat bekerja • Moda dengan waktu tempuh • Moda dengan biaya • Moda dengan waktu bergerak • Moda dengan persepsi kondisi Tujuan antara dengan moda • Tujuan antara dengan waktu tempuh • Tujuan antara dengan biaya • Tujuan antara dengan Rute • Rute dengan kecamatan tempat bekerja • Rute dengan persepsi kondisi lalu-lintas • Waktu bergerak dengan kecamatan tempat bekerja • Waktu bergerak dengan tujuan antara • Waktu bergerak dengan persepsi kondisi lalu-lintas • Waktu bergerak dengan rute • Waktu bergerak dengan waktu tempuh • lalu-lintas • Waktu tempuh dengan kecamatan tempat bekerja • Waktu tempuh dengan rute • Waktu tempuh dengan persepsi kondisi lalu-lintas • Waktu tempuh dengan biaya • Biaya dengan kecamatan tempat bekerja

Sumber : Hasil pengembangan teori, 2009

1.5 Metode Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian diperlukan metode dan pendekatan yang tepat agar dapat memperoleh data yang relevan serta pelaksanaan penelitian yang tepat. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian menggunakan beberapa teknik metode penelitian, yaitu :

1.5.1 Penentuan Jumlah Sampel

Untuk penyebaran kuesioner tidak diberikan kepada seluruh penduduk Perumahan di Antapani, tetapi kepada sampel yang telah ditentukan. Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan untuk mempelajari populasi dimana dia berasal (Suntoyo,1990). Penentuan jumlah sampel diambil dari menghitung populasi (jumlah rumah) di wilayah studi. Jumlah rumah di wilayah studi adalah sebanyak 7374 rumah. Untuk menentukan atau memperkirakan besarnya sampel maka teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

n = jumlah sampel minimum yang diperlukan

N = jumlah populasi (7374 unit rumah)

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (pada penelitian ini digunakan 10%)

Berdasarkan hasil rumusan diatas dan dikaitkan dengan nilai krisis atau batas kesalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 10% maka, diperoleh banyaknya sampel yang diteliti adalah :

$$n = \frac{7374}{1 + 8534(0{,}1^2)}$$

$$n = \frac{7374}{73.75}$$

$$n = 99.98 \approx 99 \text{ sampel}$$

Beradasarkan rumus tersebut maka dalam studi ini diambil sampel sebanyak 99 responden.

Cara membagikan jumlah sampel secara keseluruhan di wilayah studi dengan menggunakan rumus :

$$n_1 = \frac{N_1}{N} \times n$$

N_1 : Ukuran populasi (jumlah unit rumah dari tiap perumahan)

N : Ukuran populasi keseluruhan (jumlah unit rumah keseluruhan)

n_1 : Ukuran sampel untuk tiap-tiap rumah

n : Ukuran sampel keselurahan

Hasil rumusan diatas dan dikaitkan dengan jumlah rumah di wilayah studi maka diperoleh banyaknya sampel untuk setiap Perumahan terstruktur di Kecamatan Antapani seperti terlihat pada **Tabel III.2** berikut ini.

Tabel I.2
Penentuan Jumlah Sampel
Perumahan Terstruktur Di Kecamatan Antapani

Perumahan di Antapani	Jumlah Rumah	Total Responden	
		Jumlah	%
Griya Antapani I	5480	73	73.74
Griya Antapani II	1120	15	15.15
Bougenville Estate	158	3	3.03
Pratista Antapani	328	4	4.04
Mitra Dago Parahyangan	198	3	3.03
Belleza	90	1	1.01
Total	**7374**	**99**	**100**

Sumber : Hasil Survey Dan Analisis, 2009

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebagai dasar analisis interpretasi. Pengumpulan data adalah prosedur sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1.5.2.1 Pengumpulan Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumber informasi penelitian dan peneliti berfungsi sebagai pengumpul data dengan menyebarkan kuesioner yang diisi oleh responden dengan menyebarkan beberapa daftar pertanyaan yang bersifat terbuka. Kuesioner adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang Ia ketahui. Berdasarakan cara menjawab dan jawaban yang diberikan maka jenis kuesioner yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner terbuka yang artinya adalah bahwa kuesioner yang dipakai adalah kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan yang dijawab sendiri oleh responden.

Dimana di dalam penelitian ini data yang ingin didapat adalah :

- Lokasi kecamatan tempat bekerja;
- Waktu pergi dari rumah dan waktu pulang ke rumah;
- Tujuan antara pada saat pergi dan pada saat pulang bekerja;

- Moda yang digunakan saat pergi dan pulang bekerja;
- Waktu tempuh yang dibutuhkan menuju tempat bekerja dan waktu tempuh pulang ke rumah;
- Biaya pergerakan yang dikeluarkan dalam satu minggu;
- Jalan yang dilalui saat pergi dan pulang bekerja;
- Persepsi mengenai kondisi lalu lintas pada saat pergi dan pulang bekerja.

Langkah-langkah memproleh data primer adalah :

- Menentukan jumlah sampel rumah di wilayah studi.
- Menentukan jumlah sampel pada masing-masing kompleks di wilayah studi secara acak atau random.
- Menanyakan kesediaan ke setiap anggota keluarga yang bekerja di dalam setiap rumah untuk menjadikan salah satu anggota keluarganya yang bekerja sebagai sampel penelitian.
- Menjelaskan secara singkat kepada anggota keluarga yang bekerja mengenai tujuan dilakukan penelitian ini.
- Menjelaskan tata cara pengisisan kuesioner kepada anggota keluarga yang bekerja.
- Jika pada saat kuesioner diberikan kepada responden salah satu anggota keluarga yang bekerja, kuesioner dapat segera terisi berdasarkan informasi yang diharapkan. Namun jika responden anggota keluarga yang bekerja memerlukan waktu untuk mengisi kuesioner maka kuesioner diambil pada lain waktu yang telah disepakati.

1.5.2.2 Pengumpulan Data Sekunder

Data Sekunder adalah data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan peneliti berfungsi sebagai pemakai data. Data tersebut baik berupa studi literatur, data instansi pemerintah, majalah, jurnal, peta-peta yang berkaitan dengan wilayah studi, peraturan/kebijaksanaan pemerintah dan dari internet.

Survey Sekunder dilakukan untuk memperoleh data :

- Kependudukan Kecamatan Antapani
- Luas Perumahan di Antapani
- Jumlah unit rumah di perumahan di Antapani

- Perkembangan perumahan terstruktur di Kecamatan Antapani
- Nama-nama perusahaan pengembang perumahan terstruktur di Kecamatan Antapani
- Batas perumahan terstruktur di Kecamatan Antapani dan batas dari tiap-tiap kompleks perumahan terstruktur di Kecamatan Antapani

1.5.3 Teknik Analisis Data

Kegiatan analisis merupakan tindak lanjut dari hasil pengumpulan data, dimana di dalam kegiatan ini teknik analisis yang digunakan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan metode analisis kuantitatif.

1. Metode Analisis Dekriptif

   Metode anaisis deskriptif merupakan analisis yang dilakukan tidak berdasarkan hubungan matematika, akan tetapi berdasarkan logika mengenai suatu keadaan yang diungkapkan secara deskriptif dan didasari oleh suatu penguraian sebab akibat. Analisis ini digunakan untuk menjelaskan analisis yang tidak dikuantitatifkan sehingga dihasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi tentang kondisi di lapangan berdasarkan hasil kuesioner. Metode analisis ini digunakan untuk melihat karakteristik pergerakan penduduk dengan maksud bekerja.

2. Metode Analisis Kuantitatif

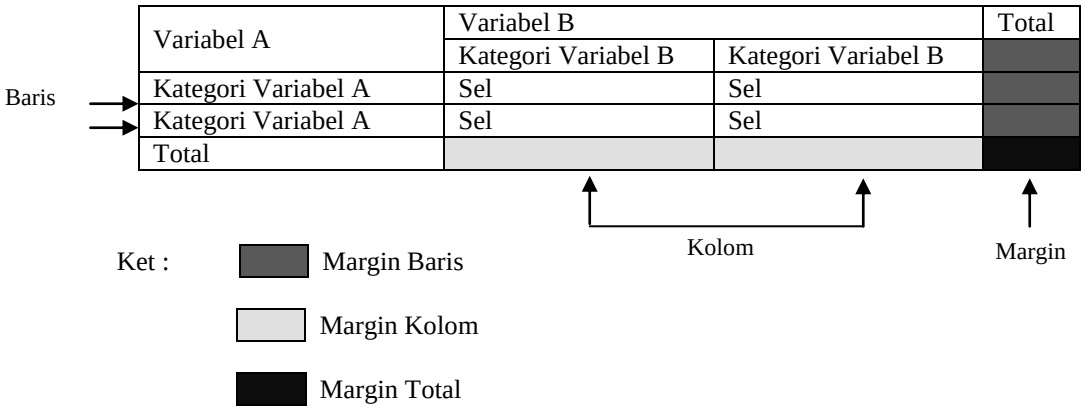
   Analisis kuantitaif merupakan bentuk analisis yang dilakukan dengan menggunakan model – model matematik. Di dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif yang digunakan adalah metode tabulasi silang.

   Metode analisis ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang dapat mempengaruhi karakteristik penduduk dengan maksud bekerja di wilayah studi.

   Metode ”Tabulasi Silang (*Crosstabulation*)” merupakan alat bantu yang digunakan untuk melihat sisi deskriptifnya karena metoda tabulasi silang bertujuan untuk melihat hubungan antara 2 variabel atau lebih. Hasil deskriptif dari tabulasi silang dapat dilihat dari frekuensi atau dari presentasenya.

   Tabulasi silang atau crosstabs merupakan metode untuk mentabulasikan 2 variabel atau lebih ke dalam suatu matriks. Hasil tabulasi silang disajikan

kedalam satu tabel dengan variable-variabel yang tersusun sebagai kolom dan baris. Pada tabel tabulasi silang unsur-unsur yang tercakup didalamnya tergambar dalam kerangka seperti berikut.



Gambar 1.2
Unsur-unsur dalam Tabel Tabulasi Silang

Dari tabel silang terdapat baris, kolom dan margin, yang dibedakan atas margin baris, margin kolom dan margin total. Dalam penelitian ini analisis tabulasi silang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Hal yang menentukan dalam melihat hubungan antara dua variabel adalah dengan mengasumsikan hubungan sebab akibat yang satu arah, yaitu satu variabel dianggap penyebab atau variabel pengaruh (variabel bebas) yang berperan mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya variabel tidak bebas. Penempatan variabel bebas dan tidak bebas dapat disusun letaknya sesuai keinginan peneliti, walaupun tidak ada ketentuan yang mengharuskan, variabel bebas biasanya diletakkan pada bagian kolom (Hutauruk, 2001; D-1). Analisis tabulasi silang dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Untuk mengetahui apakah dua variabel berhubungan atau tidak, dilakukan uji khi kuadrat. Jumlah khi kuadrat tergantung pada jumlah kolom dan baris tabel yang diteliti sehingga harus diketahui derajat kebebasan tabel tersebut. Dalam program SPSS, nilai derajat kebebasan dan jumlah khi kuadrat dapat ditampilkan. bila hipotesis :

- $H_0 = 0$: Tidak ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2
- $H_1 \neq 0$: Ada hubungan antara variabel 1 dan variabel 2

Dengan nilai α = 5% dan Derajat Bebas (γ), df = (k-1) (n-1), maka χ^2_{tabel} = (0.05, (k-1)(n-1))

Dimana : k = jumlah baris dalam tabulasi.

n = jumlah kolom dalam tabulasi.

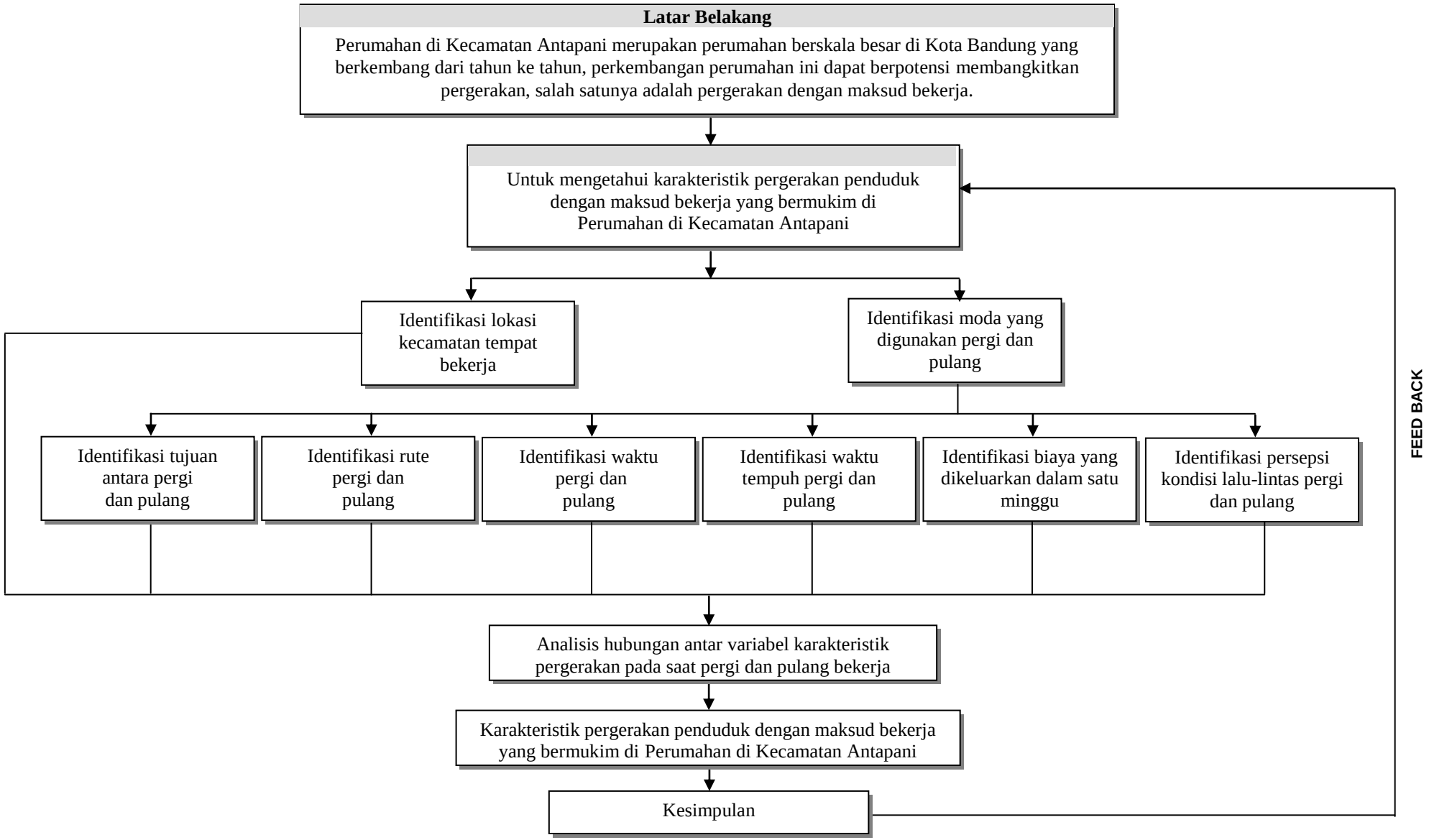
Maka

Tolak H_0, jika nilai $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

Terima H_0, jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

1.5.4 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah memahami persoalan-persoalan studi, diperlukan suatu kerangka pemikiran yang merupakan suatu gambaran singkat mengenai proses mulai dari masalah-masalah hingga mencapai suatu hasil akhir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada sub bab selanjutnya,**Gambar 1.3** dibawah ini :



Gambar 1.3
Kerangka Pemikiran

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara pengertian-pengertian yang diungkapkan di bawah ini adalah untuk memperoleh kesamaan pemahaman agar tidak menimbulkan kerancuan dalam pengertiannya. Dalam hal ini dijelaskan pengertian yang terurai dalam judul studi "*Kerekteristik Pergerakan Penduduk Dengan Maksud Bekerja (Studi Kasus : Perumahan Terstruktur Di Kacamatan Antapani Kota Bandung) "* adalah sebagai berikut :

- **Karakteristik**

  Karakteristik adalah ciri-ciri khusus yang harus dimiliki seseorang (W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka ; 1984).

- **Pergerakan**

  Pergerakan diartikan sebagai pergerakan pulang pergi untuk tujuan tertentu dengan jarak perjalanan diatas 400 m dan pelaku perjalanan berumur lebih dari lima tahun (Ofyar. Z Tamin, 2000).

- **Penduduk**

  Penduduk adalah orang yang tinggal di derah tersebut atau orang yang secara hukum berhak tinggal di daerah tersebut dengan kata lain orang yang mempunyai surat resmi untuk tinggal disitu (Kamus Wikipedia)

- **Bekerja**

  Bekerja adalah usaha yang dilakukan untuk memperoleh imbalan yang dinilai dengan mata uang (Berdasarkan Ekonomi).

- **Pergerakan Bekerja**

  Pergerakan Bekerja adalah pergerakan pulang pergi yang dilakukan dari tempat asal (rumah) menuju suatu guna lahan tertentu (lokasi tujuan) dengan maksud untuk bekerja yaitu memperoleh imbalan yang dinilai dengan mata uang.

- **Moda**

  Moda adalah jenis sarana angkutan yang digunakan dalam melakukan pergerakan manusia/ barang.

- **Tujuan Antara**

  Tujuan antara adalah kebutuhan semu dalam melakukan pergerakan dengan maksud dan tujuan tertentu..

- **Waktu Tempuh**

  Waktu tempuh adalah merupakan ukuran yang menyatakan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melintasi ruas jalan tertentu. Waktu tempuh ini sangat dipengaruhi oleh arus lalu lintas di ruas jalan tertentu (Black, 1981).

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang isi laporan ini, maka sub bab ini menjelaskan tentang sistematika pembahasan, seperti pada uraian dibawah ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara khusus mengenai penyusunan penelitian ini diantaranya megenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, definisi operasional dan sistematika penyajian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan teori-teori yang digunakan dalam studi ini yang meliputi pergerakan penduduk, terbentuknya pergerakan, Kebutuhan Melakukan Perjalanan, karaktersitik pergerakan, karaktersitik pergerakan non spasial, sebab terjadinya pergerakan, waktu terjadinya pergerakan, jenis sarana angkuatan yang digunakan, pembebanan lalu-lintas dan pergerakan bekerja.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini secara umum menjelaskan tentang Perumahan di Antapani, jaringan jalan Perumahan di Antapani, penggunaan lahan, kondisi jaringan jalan dan jumlah responden.

BAB IV ANALISIS KARAKTERISTIK PERGERAKAN PENDUDUK YANG BERMUKIM DI PERUMAHAN DI KECAMATAN ANTAPANI DENGAN MAKSUD BEKERJA

Bab ini menjelaskan mengenai karakteristik pergerakan pergi dan pulang serta hubungan/keterkaitan antara variabel dari variabel karakteristik pergerakan penduduk dengan maksud bekerja yang terdiri dari waktu dengan kecamatan tempat bekerja, waktu dengan tujuan antara, waktu dengan persepsi kondisi lalu-lintas, waktu dengan rute, waktu pergerakan dengan waktu tempuh, moda dengan kecamatan tempat bekerja, moda dengan waktu tempuh, moda dengan biaya, moda dengan waktu, moda dengan persepsi kondisi lalu-lintas, tujuan antara dengan moda, tujuan antara dengan waktu tempuh, tujuan antara dengan biaya, tujuan antara dengan rute, waktu tempuh dengan kecamatan tempat bekerja, waktu tempuh dengan rute, waktu tempuh dengan persepsi kondisi lalu-lintas, waktu tempuh dengan biaya, biaya dengan kecamatan tempat bekerja, rute dengan kecamatan tempat bekerja dan rute dengan persepsi kondisi lalu-lintas.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berupaya untuk menarik kesimpulan dari studi yang dilakukan, yaitu kesimpulan mengenai karakteristik pergerakan penduduk dengan maksud bekerja di perumahan di Kecamatan Antapani Kota Bandung. Pada bagian selanjutnya dikemukakan rekomendasi, kelemahan dan saran studi lanjutan.